

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang sangat pesat pada era globalisasi memudahkan manusia dalam melakukan proses bertukar informasi yang didukung dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Generasi yang hidup di era globalisasi ini tidak terlepas dari teknologi dalam kehidupannya. Setiap aktivitas kesehariannya hampir semua memerlukan bantuan digital. Hidup bersamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat generasi yang disebut generasi milenial ini memiliki karakteristik kreatif, percaya diri dan berorientasi pada hasil, menjadikan generasi milenial selalu memiliki cara berfikir *out of the box*. Generasi ini merupakan istilah generasi yang sedang banyak diperbincangkan, termasuk di Indonesia. Dikenal memiliki pandangan dan pola pikir tentang kehidupan yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, generasi milenial sering dihadapkan isu penting yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan.

Dalam mempersiapkan masa depan, pendidikan merupakan hal utama yang diharapkan mampu melatih seseorang dalam menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas. Pada perguruan tinggi, mahasiswa tingkat akhir merupakan calon lulusan yang nantinya akan melanjutkan ke dunia kerja. Dengan begitu mahasiswa perlu lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja karena mahasiswa berada pada masa transisi dari sekolah ke pekerjaan (Koen et al., 2012). Mempersiapkan diri tidak hanya dengan mendalami pelajaran yang diberikan oleh dosen atau *hard skill* saja, tetapi juga perlu menyeimbangkan dengan *soft skill*. Adanya pelatihan dan penjurusan yang berpengalaman selama kuliah diperlukan

untuk membantu mahasiswa dalam mengeksplorasi, mempersiapkan dan menggambarkan diri mereka dalam menghadapi situasi kerja di masa depan Manuti et al (2018) sehingga memiliki pikiran terbuka. Tipikal mahasiswa yang memiliki pikiran terbuka, selalu ambisius dalam mengerjakan sesuatu dan mampu membangun koneksi, membawa generasi milenial mempunyai pandangan yang berbeda tentang pekerjaan.

Generasi milenial dalam memaknai kerja juga memiliki pemikiran tersendiri dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Perbedaan ini disebabkan oleh globalisasi, psikologis dan teknologi digital yang terus berkembang (Twenge & Campbell, 2008). Jika pada generasi sebelumnya bekerja untuk kesejahteraan dan kemandirian dalam segi finansial, tetapi bagi generasi milenial materi bukanlah satu-satunya alasan dalam memilih pekerjaan. Dalam memilih pekerjaan generasi milenial memilih organisasi berdasarkan pada kondisi jenis pekerjaan, peluang dan fleksibilitas yang ditawarkan (Ng et al., 2010), karena kebutuhan generasi milenial saat ini lebih kepada penghargaan diri dan menyukai tantangan.

Semangat yang fluktuatif ini, menjadikan generasi milenial tidak cocok jika bekerja secara monoton dan menginginkan pekerjaan yang mereka rasa memiliki nilai dan sangat menguntungkan bagi kelangsungan hidupnya. Hal ini generasi milenial lebih mengidentifikasi dengan nilai-nilai batin perusahaan, karena nilai kerja generasi milenial adalah yang terpenting dan lebih unggul daripada loyalitas kepada perusahaan namun menginginkan lingkungan kerja yang mendukung (Anitha & Aruna, 2016). Untuk memenuhi keinginan dan melibatkan generasi milenial merupakan tugas yang cukup berat bagi sebuah perusahaan. Perusahaan harus mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan menyediakan lingkungan

kerja yang mendukung untuk meningkatkan kinerja para generasi milenial. Dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas tinggi untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan yang diberikan setiap individu (Martin, 2005).

Selain itu, generasi milenial juga menginginkan lingkungan kerja yang mendukung (Anitha & Aruna, 2016) serta fasilitas yang memadahi. Sering kali dijumpai, beberapa perusahaan kurang memperhatikan nilai-nilai spritualitas kerja. Ketidakhadirannya menghasilkan kepuasan orang terbatas dan tidak lengkap di dalam perusahaan (Gotsis & Kortezi, 2008). Dilihat dari adanya permasalahan tersebut, sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan nilai-nilai spiritualitas nantinya diharapkan dapat menumbuhkan rasa kejujuran, komitmen, pemenuhan diri dan kepuasan bekerja (Houghton et al., 2016). Penelitian yang mendukung keyakinan bahwa spiritualitas kerja didalam organisasi akan memberikan hasil positif dengan peningkatan ketenangan, kesenangan dan komitmen (Fry, 2003 ; Giacalone & Jurkiewicz, 2003 ; Reave, 2005).

Di dalam ajaran agama, khususnya agama islam mengajarkan bahwa bekerja merupakan ibadah yang bersifat wajib. Islam memandang bahwa makna bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan saja tetapi juga untuk menjunjung harga diri dan martabat kemanusiaan yang tinggi. Bagi seorang muslim, makna kerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh dalam mengerahkan segala asset, fikir dan zikirnya untuk menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menjadi bagian dari masyarakat terbaik atau khaira ummah (Sohari, 2013). Pada dasarnya ditempat kerja, spiritualitas seseorang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam dan lebih bermakna tentang

pekerjaan dan realitas di perusahaan (Gotsis & Kortezi, 2008). Semakin banyak pengetahuan tentang spiritualitas, semakin tinggi pula martabat dan kemuliaannya.

Adanya spiritualitas di tempat kerja ini tidak datang dari belajar melalui psikologi agama dan spiritualitas (Benefiel et al., 2014). Tetapi dari bidang keilmuan yang lain seperti perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia. Dengan kebutuhan untuk melakukan studi mencakup bidang-bidang yang menjelaskan perspektif agama dan spiritualitas (Benefiel et al., 2014). Hal tersebut menjadikan muslim di dunia berusaha untuk mempertahankan iman mereka sebagai cara untuk menegaskan identitas mereka, menghadapi ketidakadilan sosial dan sebagai alternatif untuk melawan pemikiran hedonistik (Hashim, 2009). Dalam penelitian Sulaiman & Bhatti (2013) menempatkan bahwa spiritualitas islam dalam konteks organisasi terdiri dari empat unsur: ritual (Ibadah), pemaaf/pertobatan (Al a'fw), kepercayaan (Iman) dan ingatan akan Allah (Dzikir). Nilai-nilai agama islam pada umumnya didasarkan pada prinsip Al-Quran dan Hadist (Sanders, 2009). Dengan demikian, nilai-nilai yang berorientasi pada agama akan kuat dan akan berdampak pada organisasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi milenial memiliki perbedaan dalam memaknai pekerjaan dengan generasi sebelumnya. Persiapan dalam menghadapi dunia kerja bagi generasi milenial juga perlu adanya keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* serta perlunya memahami makna kerja yang berorientasi pada akhirat agar dapat bersaing secara unggul. Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengidentifikasi makna kerja bagi generasi milenial dalam perspektif islam. Penelitian ini dilakukan

pada generasi milenial yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi tingkat akhir dan sedang mempersiapkan karir di masa depan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka masalah yang diidentifikasi yaitu “Bagaimana generasi milenial muslim dalam memaknai pekerjaan yang diharapkan?”. Dari permasalahan tersebut terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa makna kerja bagi generasi milenial?
2. Bagi milenial muslim, bagaimana perspektif tentang gambaran pekerjaan yang diinginkan?
3. Bagaimana harapan generasi milenial muslim pada dunia kerja yang diinginkannya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengidentifikasi makna kerja bagi generasi milenial dari perspektif islam
2. Membangun model konseptual makna kerja bagi generasi milenial dari perspektif islam

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi sumbangan pada manajemen sumber daya manusia khususnya berkaitan dengan pengidentifikasian makna kerja bagi generasi milenial dari perspektif islam.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan untuk mengenal lebih jauh makna kerja bagi generasi milenial dan memanfaatkan serta memaksimalkan kemampuan yang mereka punya dan inginkan.